



## STRATEGI REDAKSI BERITA RISET DAN INOVASI PADA WEBSITE PPID BRIN

Reni Fitriani<sup>1\*</sup>, Riyan Dermawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

\*[reni.fitriani9328@gmail.com](mailto:reni.fitriani9328@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to explore and explain the editorial policies of the PPID BRIN as an educational medium related to research and innovation. The theory used is the gatekeeping theory or shoemaker theory. This theory explains that the role of editors or gatekeepers is very important in disseminating information. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection techniques used include observation, in-depth interviews, and documentation. The paradigm used in this study is the constructivism paradigm. The researcher used source triangulation as a way of collecting data. The subjects in this study were employees at PPID BRIN, especially the editorial team that had been determined by the researcher based on established criteria. The results of the study indicate that factors in the gatekeeping theory influence the process of information dissemination. PPID BRIN always implements an unwritten editorial policy so that information conveyed to the public can be conveyed properly and correctly. The news delivered on the PPID BRIN website is a reflection of PPID BRIN's organizational culture which prioritizes openness, transparency, and accountability in disseminating public information in the realm of research and innovation. Furthermore, as an online public relations tool, the most important requirement is an awareness of the importance of public services for adequate information and the accuracy of which can be accounted for.*

**Keywords:** Editorial strategy; PPID BRIN; research and innovation news

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mencari dan menjelaskan kebijakan redaksi yang ada di PPID BRIN sebagai media edukasi terkait riset dan inovasi. Teori yang digunakan adalah teori gatekeeping atau teori shoemaker. Teori ini menjelaskan bahwa peran editor atau gatekeeper sangat penting dalam menyebarkan informasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme, dengan penerapan triangulasi sumber sebagai strategi untuk memperkuat data. Subjek penelitian adalah karyawan di PPID BRIN, khususnya tim redaksi, yang dipilih peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam teori gatekeeping memengaruhi proses penyebaran informasi. PPID BRIN selalu menerapkan kebijakan redaksi yang tidak tertulis agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat bisa tersampaikan dengan baik dan benar. Pemberitaan yang disampaikan oleh *website* PPID BRIN menjadi gambaran budaya organisasi PPID BRIN yang mengedepankan keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas dalam penyampaian informasi publik di ranah riset dan inovasi. Selanjutnya sebagai sarana *Online public relations* dimana syarat terpenting yang harus dimiliki adalah kesadaran arti pentingnya layanan publik akan informasi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

**Kata kunci:** Berita Riset dan Inovasi, PPID BRIN, Strategi Redaksi

## PENDAHULUAN

Teknologi membuat pengambilan informasi lebih mudah setiap harinya. Saat ini, memperoleh informasi secara *online* melalui berbagai situs berita, *website*, media sosial, dan lainnya dengan bantuan internet. Sejak awal munculnya internet, alat ini telah memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat, baik sebagai sarana komunikasi, hiburan, mencari berita dan informasi, bertukar data, berbisnis, maupun membangun jaringan sosial.

Industri media telah mengalami transformasi yang signifikan sebagai akibat dari perkembangan internet. Internet telah membuka peluang terjadinya konvergensi media massa. Perkembangan media massa kini menuntut pemanfaatan internet, yang tidak serta-merta menggantikan media konvensional seperti surat kabar, majalah, televisi, maupun radio, melainkan menyatukannya melalui proses integrasi berbasis teknologi digital. Konsep media konvergensi merujuk pada kondisi di mana seluruh informasi dari media tradisional dapat diakses melalui internet. Dalam konteks ini, jurnalisme online hadir sebagai bagian dari era konvergensi media melalui portal berita daring dan situs web media massa (Trianton, 2016).

Berita memiliki aturan untuk ditulis dan diambil. Format penulisan berita terlebih dahulu ditentukan. Setelah itu, naskah berita

dapat ditulis sesuai dengan format tersebut. Berita harus mementingkan pembaca agar mudah diterima dan dipahami. Gaya penyampaian atau tuturan yang digunakan dalam pembuatan berita dikenal sebagai "*Spoken language*" (Asrianti et al., 2019).

Proses redaksi adalah bagian penting dari pembuatan berita karena menentukan berita apa yang layak dibaca khalayak. Kebijakan redaksi dilihat dari cara redaksi memilih, menulis, menyunting, menempatkan, menjadwalkan, dan mengulang informasi dari produk berita kehumasan agar menjadi berita yang sesuai dengan pola dan mekanisme yang dijelaskan (Shoemaker et al., 2009).. Penelitian ini berfokus pada redaksi berita yang dibuat oleh PPID BRIN dalam berita riset dan inovasi yang nantinya akan dimuat di website PPID PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) BRIN. Komunikasi Publik Umum dan Kesekretariatan merupakan organisasi yang berperan paling penting dalam pembentukan PPID BRIN sekaligus menjadi tim redaksi untuk PPID BRIN.

Mengacu pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Peraturan Presiden No. 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), website PPID BRIN berfungsi menyediakan layanan, informasi, serta berita yang diproduksi oleh tim redaksi PPID BRIN. Berdasarkan Keputusan Kepala BRIN Nomor

2/K/KPT/2021 mengenai Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi, salah satu tugas utama PPID BRIN adalah menyajikan layanan informasi publik yang cepat, tepat, dan sederhana sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Website yang dirancang sebagai sarana layanan resmi kepada masyarakat ini juga berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang terus berkembang. Seiring dengan meningkatnya kesadaran publik akan hak untuk mengetahui, masyarakat menaruh harapan agar pemerintah, sebagai pihak yang dipercaya dalam mengelola negara, dapat lebih transparan dalam menyampaikan informasi. PPID BRIN mengkategorikan semua informasi yang dapat dipublikasikan dalam berita PPID BRIN. Informasi ini dapat diakses publik melalui website berita PPID BRIN, sehingga masyarakat dapat mengetahui apa yang dilakukan BRIN untuk mendukung pengembangan riset dan inovasi di Indonesia.

Salah satu aturan penting dalam pembuatan berita adalah kebijakan redaksi. Selain berfungsi sebagai standar dan kerangka acuan untuk memilih dan mengolahnya menjadi berita, kebijakan redaksi juga berfungsi sebagai visi dan standar nilai dasar yang dianut oleh para wartawan yang bekerja untuk perusahaan tersebut. Para wartawan sekaligus memperkaya dan mengaktualkan isi atau pandangan pokok melalui pergulatan mereka dengan fakta dan pemikiran yang

mereka olah menjadi berita, laporan, dan komentar. Kebijakan redaksional (*editorial policy*) adalah aturan untuk setiap langkah operasional dalam menyajikan berita (Karlina, 2020). Kebijakan redaksional pada portal berita daring seperti *Tribunstyle.com* mencakup tahapan pengelolaan materi jurnalistik, mulai dari proses peliputan, penulisan, hingga penyuntingan. Dalam manajemen redaksi *Tribunstyle.com*, fungsi pengendalian (*controlling*) memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kualitas pemberitaan (Setyabudi & Aji, 2018). Strategi pemberitaan LKBN Antara Biro Riau sebagai media pemerintah diarahkan pada pemenuhan unsur jurnalistik 5W+1H dalam setiap produk beritanya. Bentuk pemberitaan yang dihasilkan mencakup kategori hard news maupun soft news, dengan cakupan isu yang beragam, antara lain politik, hukum, olahraga, pemerintahan, gaya hidup, pariwisata, hingga ekonomi. Selain itu, Antara Biro Riau menempatkan perhatian khusus pada aspek kecepatan penyajian informasi sekaligus kedalaman analisis konten, sehingga berita yang dipublikasikan tidak hanya aktual tetapi juga memberikan pemahaman komprehensif kepada khalayak (Yuliansyah, 2023).

Kebijakan redaksional menjadi landasan dalam penyusunan berita kehumasan, dengan tujuan membentuk opini publik atau memberikan kerangka interpretasi terhadap informasi yang perlu diketahui masyarakat.

Informasi yang tepat juga merupakan hak masyarakat. Salah satu masalah terkait keterbukaan informasi publik adalah penyembunyian informasi. Itu lebih pada tingkat teori, karena banyak media terjebak dalam lingkungan pemilik media. Itu adalah pintu gerbang media, baik itu negatif maupun positif (Hanifah, 2017). Kebijakan redaksional lebih berkonsentrasi pada cara menggarisbawahi elemen dan tujuan ideal yang disebutkan dalam meliput, menempatkan berita, membuat laporan, menulis, dan menggambarkan sehingga konten disiarkan dengan cara yang sesuai dengan kepentingan dan selera berbagai penonton. Pemilihan isi siaran harus mempertimbangkan anonimitas dan keberagaman karena penontonnya beragam dan anonim. Penyiaran biasanya perlu lebih selektif dalam memilih apa yang akan disiarkan untuk mempermudah manajemen keseluruhan. Kebijakan redaksi bergantung pada pedoman tertulis dan lisan yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengelola redaksi. Pedoman ini mencakup hal-hal seperti menentukan topik liputan, perspektif, pemilihan narasumber, penugasan, format penulisan, dan lainnya.

Nilai berita adalah hal yang digunakan untuk menentukan apakah suatu fakta layak disajikan sebagai berita dan disebarluaskan kepada masyarakat melalui media cetak atau elektronik. Jadi, ketika menentukan berita

yang layak diterbitkan, harus diperhatikan berbagai unsur yang menjadi dasar penilaian nilai berita tersebut. Berita memiliki kriteria tertentu dalam pembuatannya, ada tiga kriteria utama dalam menentukan apakah suatu fakta layak dijadikan berita: (1) Penting, kata penting memiliki dua makna, yakni orang yang penting (orang terkenal) dan peristiwa yang penting. Media cenderung mengangkat peristiwa atau kegiatan yang melibatkan orang ternama sebagai berita. (2) Menarik, kata menarik adalah salah satu kriteria umum dalam menilai nilai berita yang digunakan jurnalis, wartawan, dan editor untuk memilih berita yang layak disajikan. Secara manusiawi, kita tertarik pada hal-hal yang berhubungan dengan kita, siapa pun, atau apa pun yang memiliki nilai. Berita yang menarik dapat memicu rasa ingin tahu seseorang. Ketertarikan ini tidak hanya karena berita itu baru terjadi (actual) atau penting (important), tetapi juga karena faktor lain yang membuatnya menarik. (3) Aktual, unsur aktual sangat penting dalam proses jurnalistik, terutama dalam produksi berita yang menekankan aktualitas. Dengan berkembangnya teknologi, tingkat aktualitas bisa berbeda, mulai dari sangat aktual, cukup aktual, hingga kurang actual (Muslimin, 2019).

Curran menyebutkan ada empat hal dalam organisasi yang memengaruhi pembuatan teks, termasuk isi dan cara penyajian berita: pertama, struktur organisasi

dan hubungan antar peran; kedua, aspek politik dan ekonomi organisasi media; ketiga, pandangan dan kebiasaan para pekerja; keempat, interaksi organisasi media dengan lembaga lain (Karman, 2012). Selain empat aspek tersebut, ada teori lain tentang cara pemilihan berita di media, yaitu teori gatekeeping yang dikemukakan oleh Shoemaker dan Reese.

Untuk membedah fenomena penelitian digunakan teori gatekeeping. Teori ini berangkat dari kajian mengenai peran pekerja media dalam melakukan seleksi terhadap pesan-pesan yang akan disampaikan kepada khalayak. Konsep gatekeeping pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1947 melalui teori *channel* dan *gatekeeping*. Lewin menjelaskan bahwa terdapat individu-individu yang berfungsi sebagai gatekeeper, yakni pihak yang memiliki kendali dalam menentukan informasi yang layak disebar. Ia juga menekankan bahwa perubahan sosial dalam masyarakat dapat terjadi apabila proses seleksi informasi dikendalikan oleh gatekeeper tersebut.

David Manning White (dalam Shoemaker & Vos, 2008) mengadaptasi teori Lewin dalam penelitiannya dengan memperkenalkan istilah “Mr. Gates”, yakni individu yang bertugas melakukan seleksi dan mengatur informasi yang akan dipublikasikan kepada khalayak. White juga mengaitkan kembali teori komunikasi Schramm mengenai

*sumber-pesan-penerima* dengan konsep gatekeeping. Fokus utama teori White adalah pada proses gatekeeping yang bersifat subjektif, di mana editor menentukan berita berdasarkan preferensi pribadi, keterbatasan ruang media, serta pesan yang ingin disampaikan.

Sylvie & Huang (2008) menegaskan bahwa latar belakang wartawan maupun organisasi tempat mereka bekerja turut memengaruhi hasil penyajian berita. Proses produksi berita sendiri melibatkan serangkaian tahap seleksi, dimulai dari peliputan di lapangan oleh wartawan hingga penyuntingan oleh redaktur. Pada tahap ini, redaktur memiliki kewenangan untuk menambah atau mengurangi informasi sesuai dengan relevansinya. Perspektif ini menekankan bahwa terdapat realitas objektif di luar sudut pandang wartawan (Virajati et al., 2019).

Shoemaker dan Reese mengatakan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi proses *gatekeeping*, yaitu faktor individu, faktor rutinitas media, faktor organisasi media, faktor ekstramedia, dan faktor sistem sosial. (1) Faktor Individu : mendeskripsikan faktor intrinsik dari jurnalis berupa latar belakang pribadi dan pengalaman. (2) Faktor Rutinitas Media : Pada tahapan rutinitas melihat pola berulang yang sama dalam melakukan pekerjaan wartawan sebagai awak media. Pada tahapan ini

termasuk pekerjaan rutin pencarian berita dan mekanisme kerja redaksi. (3) Faktor Organisasi Media : tingkat organisasi melihat karakteristik organisasi, aturan organisasi, dan tujuan organisasi. (4) Faktor Ekstramedia : tahap ekstra media melihat sumber berita, pengiklan, pembaca dan pasar dari kedua koran. (5) Faktor Sistem Sosial : Tahap ideologi atau sistem sosial mendeskripsikan

bagaimana redaksi koran melihat realitas sosial dan bagaimana cara mereka menghadapi praktisi kehumasan. Selain itu proses kebijakan redaksi akan dilihat dari bagaimana redaksi menyeleksi, menulis, menyunting, memposisikan, menjadwalkan, mengulang dalam mengolah informasi dari produk berita (Shoemaker & Vos, 2008).



Gambar 1 Website PPID BRIN  
Sumber : PPID.BRIN.GO.ID

## METODOLOGI

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Kriyantono (2014) berpendapat bahwa penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam dan detail melalui pengumpulan data yang menitikberatkan pada kualitas. Paradigma Konstruktivisme diterapkan dalam penelitian. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme memandang realitas sosial tidak bersifat

objektif, melainkan subjektif dan dinamis, karena dikonstruksi oleh manusia.

Tim redaksi PPID BRIN merupakan subyek penelitian, yang dipilih peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Arikunto (2012), subjek penelitian merupakan objek, hal, atau individu tempat data variabel penelitian melekat serta menjadi fokus permasalahan. Fokus objek penelitian adalah pada strategi redaksi berita riset dan inovasi di website PPID BRIN. Sugiyono (2015)

menyatakan bahwa objek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, maupun aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan.

Data penelitian diperoleh melalui data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Hardani et al. (2020), analisis data Miles dan Huberman menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti observasi partisipatif dan wawancara, yang kemudian diproses melalui perekaman, pencatatan, hingga pengetikan. Namun demikian, analisis kualitatif tetap disajikan dalam bentuk teks naratif yang diperluas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) BRIN merupakan sebuah Organisasi yang berada di dalam ruang lingkup BRIN. PPID BRIN sendiri di pimpin oleh Biro Komunikasi Publik Umum dan Kesekretariatan BRIN. PPID BRIN berperan penting dalam penyebaran informasi serta

layanan informasi publik khususnya bidang riset dan inovasi. Sebagai bentuk keterbukaan BRIN kepada masyarakat. PPID BRIN selalu memberikan laporan serta memberikan layanan yang berfungsi untuk transparansi BRIN kepada masyarakat. PPID BRIN juga memberikan fasilitas yang terbaik kepada masyarakat. dalam hal ini juga PPID BRIN bertanggung jawab atas penyebaran informasi mengenai riset dan inovasi kepada masyarakat.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia Nomor 2/K/KPT/2021 tentang Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi di lingkungan BRIN, tugas pokok Ketua PPID BRIN adalah: (1) Bertanggung jawab atas pelaksanaan layanan informasi publik Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN); (2) Mengoordinasikan layanan informasi publik di BRIN; (3) Mengetahui dan memberikan persetujuan atas setiap informasi yang diberikan di BRIN;(4) mengetahui dan memberikan persetujuan atas informasi publik yang dikecualikan; (5) Memberikan tanggapan atas keberatan permohonan informasi yang diminta oleh pemohon; dan (6) Menyampaikan laporan pelaksanaan pelayanan informasi kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional. PPID BRIN pun memiliki tugas pokok (1)Mengumpulkan, menyediakan, menyimpan, mendokumentasikan, dan

mengamankan informasi; (2) Memberikan layanan informasi publik yang cepat, tepat, dan sederhana yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; (3) Menetapkan prosedur operasional penyebarluasan informasi publik; (4) Menetapkan informasi yang dikecualikan berdasarkan uji konsekuensi; menetapkan klasifikasi informasi publik dan/atau mengubahnya (5) Menetapkan informasi publik yang dikecualikan yang telah habis jangka waktu pengecualiannya sebagai informasi publik yang dapat diakses; (6) Menetapkan pertimbangan tertulis atas setiap kebijakan yang diambil untuk memenuhi hak setiap orang atas informasi publik; (7) Melaksanakan pembinaan terhadap PPID; dan (8) Melakukan evaluasi terhadap PPID.

Visi PPID BRIN Mewujudkan pelayanan informasi publik di Badan Riset dan Inovasi Nasional yang akuntabel, efisien, dan efektif. Misi dari PPID BRIN yaitu (1) Mengembangkan mekanisme kerja pada pelayanan informasi publik yang efektif dan efisien (2) Membangun dan mengembangkan sistem pelayanan informasi dan dokumentasi yang berkualitas dan modern (3) Meningkatkan kualitas pelayanan melalui peningkatan kompetensi dan profesionalisme sumberdaya manusia (4) Memperkuat jaringan pelayanan informasi dan dokumentasi di bidang Riset dan Inovasi.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Tujuan dari hal ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan kebijakan redaksional oleh PPID BRIN dalam pemberitaan sains yang dipublikasikan melalui website resminya.. Peneliti juga mengumpulkan data melalui Buku, Jurnal dan website resmi PPID BRIN. Peneliti memilih 3 informan yaitu Pur Nomo selaku Kepala Kordinator Berita dan pelayanan informasi, Aziz Kurniawan Budiman selaku Pelaksana Redaksi, Sherly Julianti selaku Pelaksana Fungsi Biro Komunikasi Publik Umum dan Kesekretariatan BRIN.

Peneliti menggunakan teori *Gatekeeping Theory* dimana peran pekerja media sangat berperan penting dalam melakukan seleksi terhadap pesan yang ingin di sampaikan kepada publik. peneliti akan memaparkan data yang sudah di kumpulkan sebagai berikut: (1) Faktor individu dalam teori *Gatekeeping* menjelaskan bahwa aspek-aspek personal, seperti latar belakang, karakteristik, jenis kelamin, tingkat pendidikan, hingga sistem kepercayaan, dapat memengaruhi konten berita yang dihasilkan. Faktor individu yang dimiliki oleh PPID BRIN ini memiliki proses selektivitas dimana pemilihan tim redaksi dilakukan oleh kepala kordinator untuk mengelola sebuah berita. PPID BRIN memiliki kriteria dalam pemilihan tim redaksi

PPID BRIN. Pemilihan kriteria digunakan agar proses penyebaran informasi di PPID BRIN bisa berjalan dengan baik dan benar. maka dari itu PPID BRIN melakukan seleksi kepada para civitas BRIN yang layak untuk bisa membuat dan mengolah berita di PPID BRIN ” *proses seleksi ini kami buat untuk menjamin kualitas berita yang akan kami berikan kepada publik, tentunya seleksi ini hanya kami lakukan kepada civitas lingkungan PPID BRIN seleksi ini juga berlaku untuk penugasan resmi dimana tim redaksi bertugas untuk mengolah berita mengenai BRIN atau semacamnya.* ”(2) Faktor Rutinitas Media, faktor ini merupakan faktor internal yang mempengaruhi proses *Gatekeeping*, Pada faktor rutinitas media PPID BRIN selalu menggunakan kebijakan redaksi tersebut dalam pengelolaan berita untuk dapat diberikan kepada masyarakat. terdapat evaluasi rutin yang dilakukan PPID BRIN terhadap pengelolaan informasi kepada masyarakat dimana evaluasi ini dilakukan untuk menjaga aktualitas dan ke akuratan sumber informasi di PPID BRIN agar berita tersebut bisa di sebarkan kepada masyarakat. Faktor rutinitas media ini mempengaruhi informasi apa yang akan PPID BRIN sebarkan kepada masyarakat. Evaluasi juga bertujuan untuk menjaga kualitas pemberitaan dan penyebaran informasi di BRIN tetap terjaga dan aktual agar masyarakat merasa puas dengan adanya kehadiran BRIN sebagai lembaga penyedia riset dan inovasi. Jika

sumber informasi atau berita tidak sesuai dengan riset dan inovasi maka BRIN berhak mengembalikan atau menolak sumber berita tersebut agar tetap terjaganya integritas BRIN sebagai media penyebaran informasi riset dan inovasi. Pada faktor rutinitas media juga mempengaruhi bagaimana proses pengelolaan sumber berita dan penyebaran sumber berita, PPID BRIN mempunyai regulasi dalam proses pengelolaan hingga penyebaran informasi dan hal ini ditetapkan PPID BRIN dalam *standart Operating Procedur (SOP)* yang dimiliki PPID BRIN. Hal ini membuat berita yang disebarkan oleh PPID BRIN memiliki nilai dan kualitas kepada public *“Evaluasi ini bertujuan untuk menjaga kualitas pemberitaan dan penyebaran informasi di BRIN tetap terjaga dan aktual agar masyarakat merasa puas dengan adanya kehadiran BRIN sebagai lembaga penyedia riset dan inovasi. Jika sumber informasi atau berita tidak sesuai dengan riset dan inovasi maka BRIN berhak mengembalikan atau menolak sumber berita tersebut agar tetap terjaganya integritas BRIN sebagai media penyebaran informasi riset dan inovasi.”*

Faktor selanjutnya yaitu (3) faktor organisasi media, dalam faktor organisasi media Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) memiliki beberapa organisasi media yang berperan dalam menyebarkan informasi dan publikasi terkait penelitian,

pengembangan, dan inovasi di Indonesia. PPID BRIN merupakan bagian dari faktor organisasi media yang menjalankan tugasnya untuk memberikan informasi serta layanan kepada masyarakat. Faktor organisasi media mengacu pada berbagai elemen dan karakteristik internal organisasi media yang secara signifikan memengaruhi proses seleksi berita dalam penyampaian informasi kepada publik. PPID BRIN mempunyai budaya organisasi yang mengedepankan keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas dalam penyampaian informasi publik di ranah riset dan inovasi. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa faktor organisasi dalam PPID BRIN berperan signifikan dalam menentukan informasi yang dipublikasikan. Struktur organisasi PPID BRIN tersusun secara jelas, di mana pada tingkat pusat terdapat PPID Utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan informasi publik di seluruh BRIN. Sementara itu, pada tingkat unit kerja terdapat PPID Madya yang mengelola informasi publik di lingkup unit kerja masing-masing. Dalam penyebaran informasi dan layanan PPID BRIN selalu mengikuti perkembangan zaman dimana PPID memiliki media digital untuk melakukan penyebaran informasi serta layanan publik. dalam pernyataannya tim redaksi PPID BRIN memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menyebarluaskan informasi dan layanan public seperti menggunakan berbagai

platform media, seperti website, media sosial, dan portal PPID, untuk menyebarkan informasi publik, agar informasi kami dapat tersampaikan dengan cepat dan jelas.

Selanjutnya (4) faktor ekstra media, faktor ini mempengaruhi kualitas, kuantitas, dan kecepatan penyampaian informasi publik melalui media. Faktor-faktor ini meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, anggaran, peraturan, dan partisipasi masyarakat. Faktor-faktor ini dapat meningkatkan atau menurunkan efektivitas dan efisiensi PPID BRIN dalam menjalankan tugasnya. *“Ekstra media secara garis umum adalah faktor yang mempengaruhi proses pengelolaan informasi di luar media tersebut, kalau di PPID BRIN itu kita faktor yang mempengaruhinya dari faktor SDM maka dari itu kita selalu melakukan evaluasi rutin untuk meningkatkan SDM di PPID BRIN.”* Faktor ekstra media juga mempengaruhi proses pengelolaan dan penyebaran informasi di PPID BRIN. Hasil wawancara, peneliti menemukan faktor ekstra media yang mempengaruhi proses pemberitaan di BRIN dan pengelolaan berita di PPID BRIN yaitu dengan memberikan apa yang masyarakat butuhkan tentunya di bidang riset dan inovasi dan harus bisa mengetahui terlebih dahulu informasi apa yang ingin masyarakat butuhkan dalam dunia riset dan inovasi. Terakhir (5) Faktor sistem sosial turut memengaruhi proses penyebaran informasi

yang dilakukan oleh PPID BRIN. Dalam kerangka teori gatekeeping, faktor tersebut merujuk pada struktur sosial dalam masyarakat yang mencakup norma, nilai, serta hubungan kekuasaan yang berlaku. Sistem sosial berperan penting dalam menentukan bagaimana informasi disaring, dipilih, atau disensor sebelum mencapai khalayak. dari struktur budaya hingga ideologi masyarakat. Faktor sosial yang ada pada PPID BRIN ini berhubungan dengan pelayanan informasi dan keterbukaan BRIN di bidang informasi riset dan inovasi. Keterlibatan masyarakat dalam kemajuan teknologi dan inovasi merupakan salah satu faktor sosial yang ada pada PPID BRIN. Bentuk kontribusi BRIN terhadap kemajuan teknologi di Indonesia tentunya sangat membutuhkan peran masyarakat dalam perkembangan riset dan inovasi. BRIN menyediakan fasilitas riset dan inovasi untuk masyarakat agar masyarakat bisa berkontribusi secara langsung kepada BRIN untuk memajukan teknologi di Indonesia. Faktor sistem sosial sangat berpengaruh dalam perkembangan riset dan inovasi di Indonesia maka dari itu PPID BRIN selaku lembaga riset dan inovasi di Indonesia memberikan fasilitas, pelayanan serta informasi yang masyarakat butuhkan di bidang riset dan inovasi.

Adanya Website PPID BRIN memang menjadi media yang difungsikan untuk melayani dan memberikan informasi kepada

masyarakat. Dapat diambil kesimpulan bahwa dari 5 faktor yang ada pada teori *gatekeeping*, faktor tersebut terpenuhi semua pada proses pembuatan sampai pada tahap dipublikasikan beritanya. Faktor individu, PPID BRIN mempunyai kebijakan dalam proses pemilihan tim redaksi untuk melakukan peliputan ataupun pembuatan berita, proses ini terjadi karena PPID BRIN mempunyai kebijakan redaksional di dalam proses pembuatan informasi agar bisa sampai kepada masyarakat, proses pemilihan ini juga untuk memberikan kualitas informasi yang ada pada BRIN untuk bisa memenuhi kebutuhan informasi kepada Masyarakat. Dalam rapat redaksi yang melibatkan pimpinan redaksi, redaktur pelaksana, serta redaktur dari masing-masing desk, dilakukan proses seleksi dari sekian banyak berita yang tersedia. Penilaian terhadap berita didasarkan pada sejumlah kriteria, antara lain tingkat kepentingan, nilai human interest, potensi kontroversi, keunikan peristiwa, aktualitas, serta kedekatan dengan pembaca (Shoemaker et al., 2009).

Pada faktor organisasi media di PPID BRIN mempunyai struktur organisasi yang digunakan untuk memberikan layanan serta informasi kepada masyarakat. Faktor organisasi media juga melibatkan proses seleksi tim redaksi agar proses pengelolaan informasi di BRIN bisa berjalan dengan baik. PPID BRIN mempunyai budaya organisasi yang

mengedepankan keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas dalam penyampaian informasi publik di ranah riset dan inovasi. Oleh sebab itu, dengan pemberitaan yang dibuat oleh PPID BRIN terkait riset dan inovasi selalu mengupayakan keterlibatan Masyarakat. Partisipasi yang tinggi dapat menciptakan pemerintahan yang lebih responsif dan akuntabel (Ndraha & Uang, 2022).

Faktor rutinitas media disini adalah faktor internal dimana faktor ini mempengaruhi proses pemilihan berita yang di lakukan oleh tim editor. Terdapat struktur pelaksanaan yang di tetapkan oleh kepala Biro Komunikasi Publik Umum dan kesekretariatan BRIN terhadap pengelolaan hingga penyebaran informasi kepada masyarakat, hal ini di lakukan PPID BRIN agar menjaga kualitas penyedia informasi riset dan inovasi tetap berjalan dengan benar dan baik dan juga sebagai bentuk melaksanakan visi dan misi PPID BRIN sebagai sumber komunikasi massa melalui layanan informasi kepada masyarakat dan juga pelayanan penyediaan fasilitas yang di miliki BRIN. Jurnalistik memiliki peran penting sebagai penjaga demokrasi yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengawasan kebijakan publik. Media jurnalistik tidak hanya menyebarkan informasi mengenai kebijakan pemerintah, tetapi juga memberikan pandangan kritis dan analisis yang membantu

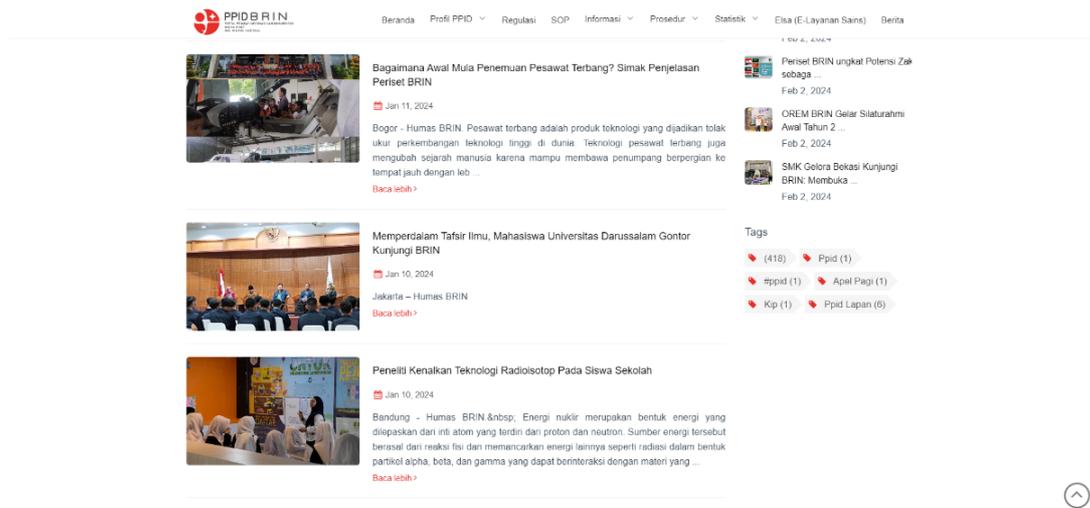
masyarakat memahami dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Sebagaimana dicatat oleh Caniago (2022) dan Halawa et al. (2023), media berita yang bebas dan adil memainkan peran penting dalam memastikan pemerintah tetap jujur dan bertanggung jawab kepada rakyat.

Faktor ekstra media faktor ini mempengaruhi proses seleksi sumber informasi yang ada pada PPID BRIN. Peran pembaca juga sangat penting dalam faktor ekstra media yang ada di PPID BRIN. Proses evaluasi yang di lakukan PPID BRIN sangat berpengaruh kepada kualitas SDM yang ada di PPID BRIN agar pengelolaan informasi serta layanan informasi bisa tersampaikan dengan jelas dan benar. Pada faktor sistem sosial faktor ini adalah sudut pandang PPID BRIN sebagai penyedia layanan informasi riset dan inovasi kepada masyarakat faktor ini dilihat dari struktur dan budaya masyarakat. maka dari itu PPID BRIN berusaha memberikan layanan dan fasilitas kepada masyarakat agar masyarakat bisa berkontribusi untuk memajukan IPTEK di Indonesia. Penelitian Ndraha & Beniah (2024) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dapat diperkuat melalui kolaborasi antara fungsi kehumasan dan praktik jurnalistik. Dengan meningkatkan partisipasi publik, pemerintah dapat memperkuat legitimasi kebijakan yang ditetapkan sekaligus memastikan bahwa

kebijakan tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Dari faktor-faktor di atas menyatakan bahwa PPID BRIN menerapkan redaksional sesuai dengan penggunaan teori *gatekeeping* dimana media bisa memilih dan menseleksi berita dan informasi sesuai dengan peraturan yang ada pada media tersebut. Kebijakan redaksional PPID BRIN diterapkan guna mencapai visi dan misi PPID BRIN sebagai sebuah layanan informasi masyarakat mengenai riset dan inovasi.

Berkaitan dengan pembuatan berita pada website pemerintah, menggunakan media baru berupaya memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap hasil kerja pemerintah, dan cara ini dianggap cukup berhasil karena komunikasi bisa terjadi dua arah, serta tanggapan atau umpan balik bisa diterima secara langsung. Selain itu, keuntungan menggunakan website adalah pesan informasi dapat disampaikan secara bersamaan kepada banyak orang. Hasil penelitian Tiyawati et al., (2022) menjelaskan

bahwa konten berita merupakan bagian utama dari tujuan kegiatan kehumasan pemerintah. Aktivitas cyber public relations dapat ditinjau melalui konten pemberitaan yang dipublikasikan oleh humas pemerintah daerah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik cyber public relations telah dijalankan, di mana informasi yang dipublikasikan oleh pemerintah kota maupun kabupaten sejalan dengan tujuan kehumasan instansi pemerintah. Selain menelaah isi berita, penelitian ini juga mengamati respons publik terhadap kanal berita pemerintah daerah. Hasilnya memperlihatkan bahwa website pemerintah daerah tidak menyediakan ruang komentar, sehingga masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk memberikan tanggapan atas informasi yang dipublikasikan. Hal serupa juga ditemukan pada website PPID BRIN, yang tidak menyediakan kolom komentar sebagai sarana respons publik terhadap pemberitaan terkait riset dan inovasi yang sedang atau telah dilakukan.



Gambar 2 Website PPID BRIN  
Sumber : PPID.BRIN.GO.ID

## SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa PPID BRIN memiliki kebijakan redaksi yang tidak tertulis dalam proses penulisan hingga publikasi berita riset dan inovasi. Kebijakan ini bertujuan untuk membedakan berita yang dikelola oleh PPID BRIN dengan berita yang ada di BRIN. Dengan kebijakan redaksi ini, PPID BRIN memastikan bahwa berita dan informasi yang dikelola hanya berkaitan dengan riset dan inovasi. PPID BRIN juga bekerja sama dengan berbagai organisasi dan media di luar sebagai bentuk tanggung jawab BRIN dalam menyampaikan informasi ke masyarakat secara lebih luas. Dengan adanya kerja sama tersebut, PPID BRIN bisa memberikan informasi berupa hasil riset dan inovasi. Sebaliknya, media maupun organisasi yang memiliki sumber informasi juga bisa dikirimkan melalui koordinator PPID BRIN, yaitu Biro Komunikasi Publik Umum dan

Kesekretariatan. Informasi tersebut nantinya akan disaring oleh gatekeeper sesuai dengan kebijakan BRIN dalam menyebarkan informasi berkaitan dengan riset dan inovasi. Sehingga pemberitaan yang disampaikan oleh *website* PPID BRIN dapat menjadi gambaran budaya organisasi PPID BRIN yang mengedepankan keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas dalam penyampaian informasi publik di ranah riset dan inovasi. Pemberitaan yang dipublikasikan oleh **PPID BRIN** juga terkait riset dan inovasi berfungsi pula sebagai bentuk **online public relations**, dengan prasyarat utama adanya kesadaran akan pentingnya layanan publik yang menyediakan informasi memadai serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Asrianti, N., A, H., & Akifah. (2019). Kebijakan

- Redaksi Kompas TV Makassar Dalam Menayangkan Berita. *Jurnal Ilmu Komunikasi Mediakom.*, 2(2).
- Caniago, A. P. (2022). Peran Kecamatan dalam evaluasi dana desa Ladara di Kecamatan Tuheumberua, Kabupaten Nias Utara (Studi kasus Desa Ladara). *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4).
- Halawa, P. A., Ndraha, A. B., Lase, H., & Mendrofa, Y. (2023). Peran masyarakat dalam perencanaan sumber daya manusia di pemerintahan Desa Dahana Tabaloho Kota Gunungsitoli UNSRAT (. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*), 10(3).  
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.53454>
- Hanifah, N. (2017). "Analisis Gatekeeping Di Media Massa." *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 4(2).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Karman. (2012). Media Dan Konstruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Koran Tempo Mengenai Kasus Ledakan Bom di Masjid Mapolres Cirebon). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1).
- Kriyantono, R. (2014). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media Group.
- Muslimin, K. (2019). *Jurnalistik Dasar : Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*. Unisnu Press.
- Ndraha, A. B., & Uang, D. P. (2022). Camat's leadership in increasing community participation in development in the era of disruption and social society 5.0 (Case study districts at Nias Regency). *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 1(01), 55–66.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56982/journalo.v1i01.23>
- Ndraha, & Beniah, A. (2024). KELEMBAGAAN KEHUMASAN DAN JURNALISTIK UNTUK MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMERINTAHAN. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 1(3).
- Setyabudi, & Aji, W. (2018). *Kebijakan Redaksional Tribunstyle.Com Dalam Menentukan Berita Yang Layak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shoemaker, P. J., & Vos, T. P. (2008). *Gatekeeping Theory*. Routledge.
- Shoemaker, P. J., Vos, T. P., & Reese, S. D. (2009). "Journalist as Gatekeepers." In *The Handbook of Journalism*. (Wahl-Jorgensen & T. Hanitzch (eds.)). New York: Routledge.

- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian dan Pengembangan: Penelitian dan Pengembangan/Litbang*. CV. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. ALFABETA.
- Sylvie, G., & Huang, J. S. (2008). Value Systems and Decision-Making Styles of Newspaper Editors. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 85(1), 61–82.
- Tiyawati, T. A., Manalu, R., & Rakhmad, W. (2022). Implementasi Cyber Public Relations dalam Penyampaian Berita di Website Pemerintah Daerah (Analisis Tematik dalam Berita Website Pemerintah Daerah). *Jurnal Interaksi Online.*, 10(3).
- Trianton, T. (2016). *Jurnalistik komprehensif (1st ed.)*. Yogyakarta Ombak.
- Virajati, C., Widodo, & Setianto, A. (2019). Kebijakan Redaksi Media Dalam Pemberitaan Kehumasan. *Jurnal IPTEK-KOM*, 21(01).
- Yuliansyah, A. P. (2023). *Kebijakan Redaksional Media Online Suara Riau Pos Dalam Meningkatkan Kualitas Penulisan Berita*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.